

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP
PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA
MEROKOK PADA REMAJA DI
DUSUN JETIS MOYUDAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
VIRA CRISA AMANDA
1610201212**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP
PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA
MEROKOK PADA REMAJA DI
DUSUN JETIS MOYUDAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
VIRA CRISA AMANDA
1610201212**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP
PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA
MEROKOK PADA REMAJA DI
DUSUN JETIS MOYUDAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

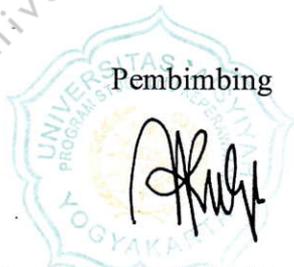
NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
VIRA CRISA AMANDA
1610201212**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pada Tanggal :
19 Mei 2020

Pembimbing



Ns. Agustina Rahmawati, M.Kep., Sp.Kep.Kom.,

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA MEROKOK PADA REMAJA DI DUSUN JETIS MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA¹

Vira Crisa Amanda², Agustina Rahmawati³

ABSTRAK

Latar Belakang : Merokok menimbulkan bahaya yang sangat buruk bagi kesehatan, rokok mengandung lebih dari 4000 jenis bahan kimia berbahaya untuk kesehatan seperti, nikotin dan zat yang sifatnya karsinogenik (dapat menyebabkan kanker). Hampir 60% anggota karang taruna di Dusun Jetis adalah perokok, satu di antaranya adalah perempuan. Hasil wawancara lebih lanjut sebagian besar remaja belum mengetahui bahaya merokok.

Tujuan Penelitian : Mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja di Dusun Jetis Moyudan Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini menggunakan desain *Pre – experiment* dan jenis rancangan yang digunakan adalah *pretest-posttest* dalam satu kelompok (*One Grup Pre-test Post-test*). Sampel diambil dengan tehnik *total sampling* sebanyak 35 remaja di Dusun Jetis Moyudan Sleman Yogyakarta. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dianalisis dengan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*.

Hasil Penelitian : Hasil analisis uji statistik menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test* diperoleh nilai $p=0,001$ ($p<0,5$).

Simpulan dan Saran : Ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja di Dusun Jetis Moyudan Sleman Yogyakarta. Oleh sebab itu disarankan remaja di Dusun Jetis Moyudan Sleman Yogyakarta diharapkan bisa meningkatkan pengetahuannya mengenai bahaya merokok.

Kata Kunci : Edukasi kesehatan, pengetahuan, bahaya merokok
Daftar Pustaka : 27 buku, 20 Jurnal, 14 Internet, 3 Skripsi
Jumlah Halaman : 76 Halaman

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Pembimbing Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON KNOWLEDGE OF SMOKING HAZARDS ON ADOLESCENTS IN JETIS MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA¹

Vira Crisa Amanda², Agustina Rahmawati³

ABSTRACT

Background: Smoking triggers a very bad danger to health because cigarettes contain more than 4000 types of chemicals harmful to health such as nicotine and carcinogenic substances (the substance that can cause cancer). Nearly 60% of adolescences in Jetis Hamlet are smokers, and one of those is a woman. The results of further interviews show that most teenagers do not know the dangers of smoking.

Objective: The objective of the study was to determine the effect of health education on knowledge about the dangers of smoking in adolescents in Jetis Moyudan Sleman Yogyakarta.

Methods: The research applied a Pre-experiment design, and the type of design used a pretest-posttest in one group (One Group Pre-test Post-test). Samples were taken with a total sampling technique of 35 teenagers in Jetis Moyudan Sleman Yogyakarta. The research instrument used a questionnaire. The results of the study were analyzed with the Wilcoxon Matched Pairs Test.

Results: The results of statistical test analysis using the Wilcoxon Matched Pairs Test obtained p value = 0.001 (p <0.5).

Conclusions and Recommendations: There is an influence of health education on knowledge about the dangers of smoking in adolescents in Jetis Moyudan Sleman Yogyakarta. Therefore, it is recommended that teenagers in Jetis Moyudan Sleman Yogyakarta are expected to increase their knowledge about the dangers of smoking.

Keywords : Health education, knowledge, the dangers of smoking

References : 27 books, 20 journals, 14 internet, 3 theses

Page Numbers : 76 pages

¹ Thesis Title

² Student of Nursing Program, Health Sciences Faculty, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecture of Universitas 'Asiyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kematian yang terjadi di Asia separuhnya disebabkan oleh tingginya peningkatan penggunaan tembakau seperti yang sudah diperkirakan oleh World Health Organization (WHO). Hal ini ditunjukkan dengan angka kematian di negara berkembang yang meningkat hingga 4 kali lipat. Tahun 2000 jumlah kematian jiwa akibat rokok sebesar 2,1 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2030 meningkat hingga mencapai angka 6,4 juta jiwa. Sedangkan angka kematian akibat rokok justru mengalami penurunan di negara – negara maju, dari 2,8 juta jiwa pada tahun 2000 menjadi 1,6 juta jiwa pada tahun 2030 (Aliansi Pengendalian Tembakau, 2013).

Merokok menimbulkan bahaya yang sangat buruk bagi kesehatan, rokok mengandung lebih dari 4000 jenis bahan kimia berbahaya untuk kesehatan seperti, nikotin dan zat yang sifatnya karsinogenik (dapat menyebabkan kanker). Selain bersifat karsinogenik, karbon monoksida yang terkandung dalam asap rokok lama – kelamaan akan memicu kerusakan organ dalam tubuh dan dapat memicu menurunnya fungsi atau daya kerja dari organ dalam seperti sistem jantung, pembuluh darah, dan pernafasan. Bahaya merokok yang ditimbulkan tidak hanya bagi perokok melainkan juga membahayakan orang disekitar yang terpapar asap rokok atau sering disebut sebagai perokok pasif (Depkes, 2015).

Prevalensi perokok laki – laki di Indonesia cenderung terlihat lebih besar pada kelompok anak – anak dan remaja diprediksi lebih dari 97% juta jiwa penduduk Indonesia terpapar asap rokok (Situmorang, 2019). Data total kematian yang ditunjukkan oleh Globocan yang disebabkan oleh kanker paru – paru di Indonesia menempati urutan pertama penyebab

kematian yaitu sebesar 12,6%, sedangkan berdasarkan data Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan 87% kasus kanker paru – paru berhubungan dengan perilaku merokok (Depkes, 2019).

Merokok saat usia remaja cenderung berisiko terkena masalah kesehatan yang serius karena masih berada pada usia pertumbuhan. Rokok ini tidak hanya menyebabkan masalah kesehatan pada tingkat fisik namun juga emosional, seperti dapat mengganggu performa di sekolah, perkembangan paru-paru terganggu, kecanduan rokok, lebih sulit sembuh sakit, terlihat lebih tua dari usianya (Arifudin, 2017).

Prevalensi remaja merokok usia 10 – 18 tahun mengalami peningkatan dari 7,2% pada 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Peningkatan persentase perokok muda dari tahun ke tahun memiliki nilai sebesar 20,30% pada tahun 2010 dan mengalami kenaikan menjadi 23,10% pada tahun 2016. Tingginya angka perokok muda di Indonesia ini tidak sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019 yang menargetkan turunnya prevalensi perokok menjadi 5,2 % (Ayuwuragil, 2018).

Merokok memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya adalah teman, media massa, keluarga, pengetahuan dan sikap (Liem, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zuliyani (2016) pengetahuan remaja tentang bahaya rokok memiliki kualifikasi kurang yaitu sebesar 45,5% tergolong tinggi persentase yang didapatkan dan sangat diharapkan untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok guna mengurangi kejadian buruk bahaya merokok.

Pengetahuan yang memadai tentang bahaya merokok diharapkan dapat membuat orang yang belum berperilaku merokok akan tetap tidak merokok serta orang yang sudah terlanjur mempunyai kebiasaan merokok dapat berhenti (Etrawati, 2014).

Untuk mengurangi kecanduan dan mengurangi terjadinya dampak negatif rokok pada kelompok remaja dilakukan melalui cara – cara seperti promotif dan preventif, salah satu yang dapat dilakukan yaitu menggunakan pendidikan kesehatan guna memberikan informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan yang ada dan menumbuhkan sikap yang lebih positif terhadap pencegahan merokok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain *Pre – experiment* dan jenis rancangan yang digunakan adalah *pretest-posttest* dalam satu kelompok (*One Grup Pre-test Post-test*). Sampel diambil dengan tehnik *total sampling* sebanyak 35 remaja di Dusun Jetis Moyudan Sleman Yogyakarta. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dianalisis dengan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*.

1. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja sebelum diberikan edukasi kesehatan di Dusun Jetis.

Berdasarkan hasil analisis data pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja sebelum diberikan intervensi di Dusun Jetis diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja sebelum diberikan edukasi kesehatan di Dusun

Pengetahuan	Jetis Moyudan Sleman Yogyakarta	
	(f)	(%)
Baik	19	54,3
Cukup	2	5,7
Kurang	14	40,0
Jumlah	35	100,0

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dilakukan edukasi kesehatan pada remaja di Dusun Jetis Moyudan Sleman Yogyakarta yang tertinggi pada kategori baik sebanyak 19 responden 54,3% sedangkan yang paling rendah pada kategori cukup yaitu sebanyak 2 responden 5,7%.

2. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja setelah diberikan edukasi kesehatan di Dusun Jetis.

Berdasarkan hasil analisis data pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja setelah diberikan intervensi di Dusun Jetis diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja setelah diberikan edukasi kesehatan di Dusun Jetis

Pengetahuan	Posttest	
	(f)	(%)
Baik	32	91,4
Cukup	3	8,6
Kurang	0	0,0
Jumlah	35	100,0

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi kesehatan

didapatkan hasil responden dalam kategori baik meningkat menjadi 32 responden (91,4%) responden yang tergolong kategori cukup ada 3 responden (8,6%) dan yang tergolong kategori rendah tidak ada.

3. Nilai rata – rata data pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan di Dusun Jetis.

Berdasarkan hasil analisis nilai rata – rata data pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan di Dusun Jetis diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Nilai rata – rata data pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan di Dusun Jetis

	(f)	Mean
Pre Test	35	72,4
Post Test	35	91,2
	Selisih	18,8

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang mengikuti *Pre test* dan *Post test* berjumlah 35 responden. Hasil nilai data *mean pre test* 72,4% sedangkan hasil nilai data *mean post tests* 91,2%. Selisih yang didapatkan dari dua data *pre test* dan *post test* yaitu 18,8%. Berdasarkan hasil data *mean* disimpulkan bahwa edukasi kesehatan pada remaja di Dusun Jetis Moyudan Slemn Yogyakarta terdapat perbedaan sebelum dan

sesudah diberikan edukasi kesehatan.

4. Hasil uji statistik Wilcoxon Match Pairs Test

Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil uji statistik

<i>Wilcoxon Match Pairs Test</i>			
Test	(f)	Nilai p Value	Selisih Mean
<i>Pretest dan Posttest</i>			
Pre Test	35	0,001	18,8
Post Test	35		

Berdasarkan tabel 4 jumlah masing responden pada saat *pre-test* dan *post-test* adalah sama yaitu 35 responden. Berdasarkan hasil uji analisis penelitian dengan menggunakan uji non parametrik *Wilcoxon Match Pairs Test* dari 35 responden menunjukkan hasil nilai *significancy* pada pengetahuan 0,001 ($p < 0,05$) dengan demikian disimpulkan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja di Dusun Jetis Moyudan Sleman Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Pada Remaja di Dusun Jetis Moyudan Sleman Yogyakarta Sebelum Dilakukan Edukasi Kesehatan

Hasil penelitian sebelum diberikan edukasi kesehatan menunjukkan pengetahuan tentang bahaya merokok tertinggi dengan ketegori baik 54,3% dan terendah dengan kategori cukup 5,7%. Pengetahuan tentang bahaya merokok yang buruk dapat

mempengaruhi perilaku ataupun sikap dalam mengonsumsi rokok. Berdasarkan data karakteristik responden yang didapatkan jumlah tertinggi yaitu pada usia 18 tahun sebanyak 16 responden (45,7%), sedangkan kelompok usia terendah terdapat pada usia 17 tahun yaitu sebanyak 4 responden (11,4%). Periode ini dianggap penting dalam kehidupan seseorang khususnya dalam pembentukan kepribadian, Pada periode ini terjadi perubahan besar dan esensial mengenai fisik, emosi dan psikologi. Merokok saat usia remaja cenderung berisiko terkena masalah kesehatan yang serius karena masih berada pada usia pertumbuhan. Rokok ini tidak hanya menyebabkan masalah kesehatan pada tingkat fisik namun juga emosional, seperti dapat mengganggu performa di sekolah, perkembangan paru-paru terganggu, kecanduan rokok, lebih sulit sembuh sakit, terlihat lebih tua dari usianya (Arifudin, 2017).

Hal ini sesuai dengan penelitian Solehati (2018) bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan pada responden memiliki perilaku yang cukup 79,3% dan meningkat ketika diberikan edukasi kesehatan. Hasil studi pendahuluan dari puskesmas Moyudan menyatakan bahwa belum pernah memberikan edukasi kesehatan terkait bahaya merokok pada daerah yang peneliti teliti dan daerah yang lainnya. Hal ini memicu kejadian perilaku merokok yang tinggi dikarenakan kurangnya pengetahuan yang didapatkan oleh remaja. Informasi merupakan suatu hal yang penting. Pengetahuan tentang bagaimana terjadinya penyakit yang

disebabkan oleh asap rokok maupun kandungan rokok sangat menjadi bagian yang sangat penting untuk diberikan kepada remaja, dimana mereka sangat memiliki rasa coba – coba yang tinggi dan didukung oleh lingkungan ataupun teman sebayanya. Maka dari itu pengetahuan yang harus diberikan untuk mengurangi atau kata lainnya memberikan gambaran kepada remaja apabila melakukan kegiatan tersebut dapat menyebabkan penyakit. Pemberian edukasi kesehatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan remaja tentang bahaya merokok sehingga dapat menekan angka kejadian merokok juga. Meningkatnya pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh penguasaan materi oleh pemateri, sehingga dapat lebih optimal dalam peningkatan pemahaman seseorang.

2. Pengetahuan Pada Remaja di Dusun Jetis Moyudan Sleman Setelah Dilakukan Edukasi Kesehatan

Hasil penelitian setelah diberikan edukasi kesehatan responden memiliki pengetahuan yang baik tertinggi sebanyak 32 responden (91,4%) dan sisanya memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (8,6%). Meskipun masih ada kategori cukup setelah diberikan edukasi kesehatan akan tetapi sangat jelas ada perbedaan dari pengetahuan cukup menjadi baik.

Penelitian ini sejalan dengan Arifudin (2017) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Audiovisual tentang Bahaya Merokok terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMP Muhammadiyah I

Yogyakarta dengan hasil memiliki pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan 20,37%. Edukasi kesehatan merupakan proses yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang bersifat positif secara terencana melalui proses belajar. Perubahan yang dimaksudkan dapat mencakup perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Susilo, 2017).

Penelitian ini menggunakan media video, power point, dan video yang digunakan untuk memberikan edukasi kesehatan. Video dapat mengungkapkan objek dan peristiwa yang terjadi secara nyata, biasanya informasi yang didapatkan dapat dipahami secara utuh karena lebih menarik perhatian sehingga meningkatkan antusiasme seseorang untuk mendapatkan informasi (Ariffah, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2019) dengan judul pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotik di kelurahan Kumai Hulu kecamatan Kumai Pangkalan Bun Kalimantan Tengah yang menggunakan media leaflet dalam melakukan edukasi kesehatan dengan hasil berpengaruh meningkatkan pengetahuan penggunaan antibiotik masyarakat terkait penggunaan antibiotik dilihat dari nilai signifikansi ($P=0,000$).

Penelitian yang dilakukan oleh Kasman (2017) dengan judul studi eksperimen penggunaan media leaflet dan video bahaya merokok pada remaja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua penggunaan media leaflet dan video sama efektif dalam

meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok. Ada perbedaan pengaruh antara kelompok video dan leaflet, dimana nilai $p = 0.004 = 0,05$, diketahui rata-rata peningkatan sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dari kelompok leaflet adalah 36,67 dan kelompok media video adalah 22,48. Media leaflet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dibandingkan video, walaupun kelompok media video juga menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan.

Video / Film Strip media ini dapat membantu menstimulasi indera penglihatan dan indera pendengaran pada saat proses penyampaian pendidikan kesehatan (Widyanto, 2014). Kelebihan yang ada diantaranya suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni, menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang – ulang dan dapat menarik perhatian dengan periode – periode yang singkat dari rangsangan lainnya. Kekurangannya apabila diputar terlalu cepat maka akan mengurangi pemahaman remaja (Sayoga, 2015).

Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa edukasi yang diberikan berhasil serta pemateri juga sangat menguasai materi yang diberikan oleh responden yang dibuktikan dengan adanya peningkatan yang baik terhadap jawaban pada kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Edukasi kesehatan sangat berpengaruh pada pengetahuan responden yang dibuktikan dengan hasil analisis $p=0,001$ ($p>0,05$).

3. Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja di Dusun Jetis Moyudan Sleman.

Hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja di Dusun Jetis Moyudan Sleman. Hal ini dibuktikan dengan hasil olah data dengan menggunakan komputer yang mana pada pengetahuan didapatkan hasil nilai $p=0,001$ ($<0,05$).

Hasil ini memiliki arti bahwa variabel uji analisis *wilcoxon matched pairs test* yang signifikan sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh. Jika hasil pengujian mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0.05 atau lebih kecil dari 0,05 maka intervensi yang diberikan terindikasi memberikan pengaruh yang signifikan (Santoso, 2010). Perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan dapat dilihat pada tabel 3 dimana mean hasil data *pre test* 72,4% dan hasil data *post test* 91,2% dengan selisih 18,8%.

Penelitian ini sejalan dengan Hidayati (2019) yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok kelas IX SMA yayasan wanita kereta api Palembang tahun 2019. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden dengan hasil ($p=0,000$).

Hasil *pre test* menunjukkan nilai pengetahuan kurang (40%) dari total responden yang sudah ditentukan. Sedangkan hasil data setelah dilakukan edukasi

kesehatan ada perbedaan untuk pengetahuan meningkat menjadi baik (91,4%).

Meningkatnya pengetahuan pada remaja tentunya dapat menjadi awal yang baik dalam menjaga kesehatan serta dapat menjadi awal yang baik untuk menurunkan kejadian merokok dengan cara mengetahui apa saja bahaya yang akan ditimbulkan. Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan dari pemberian edukasi kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok ini adalah mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja di Dusun Jetis Moyudan Sleman Yogyakarta.

Edukasi kesehatan tentang bahaya merokok ini sangat penting untuk diberikan kepada remaja di seluruh Indonesia, dengan diberikannya edukasi kesehatan tentang bahaya merokok ini diharapkan dapat menambah pengetahuan remaja tentang bahaya merokok yang dapat terjadi. Ketika remaja sudah memiliki pengetahuan yang kuat tentang bahaya merokok itu sendiri maka remaja juga akan takut dan tidak akan merokok dan dapat menekan angka kejadian merokok di Indonesia. Setelah diberikan edukasi kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan dari pada sebelum diberikan edukasi kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, pengetahuan yang awalnya dalam kategori kurang menjadi cukup, cukup menjadi baik, meskipun dalam tabel terlihat masih ada responden yang memiliki kategori pengetahuan cukup.

Pada remaja harusnya sedini mungkin diberikan edukasi agar

dapat meningkatkan pengetahuannya. Edukasi yang dapat diberikan dalam penelitian berupa edukasi kesehatan tentang bahaya merokok. Dalam lingkup lingkungan dari daerah yang peneliti lakukan penelitian kurang dilakukan edukasi kesehatan tentang bahaya merokok baik kepada remaja ataupun kelompok masyarakat yang lainnya. Edukasi yang diberikan ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja sehingga ketika remaja sudah memami dapat menekan angka kejadian merokok.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat perbedaan pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja di Dusun Jetis Moyudan Sleman Yogyakarta sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan hasil data uji *wilcoxon* didapatkan hasil $p = 0,001 (>0,05)$ dan data mean selisih antara *pretets* dan *posttest* 18,8.

Saran

Bagi remaja di Dusun Jetis Moyudan Sleman Yogyakarta diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya merokok dengan mengakses berbagai media untuk meningkatkan pengetahuan terkait bahaya merokok. Bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan media yang berbeda seperti dengan menggunakan media booklet, buku saku dan yang lainnya, serta dapat menerapkan kelompok kontrol sebagai pembanding penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M. S. (2019). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan

Masyarakat Tentang Antibiotik Di Kelurahan Kumai Hulu Kecamatan Kumai Pangkalan Bun Kalimantan Tengah .
Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Aliansi Pengendalian Tembakau. (2013). *Peta Jalan Pengendalian Produk Tembakau Indonesia.* Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Ariffah. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Motivasi Merokok Pada Mahasiswa Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
Jurnal Keperawatan.

Arifudin. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Tentang Bahaya Merokok Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Smp Muhammadiyah I Yogyakarta.
Jurnal Repository UMY.

Ayuwuragil, K. (2018). *Gaya Hidup Jumlah Perokok Muda Masih Tinggi.* Retrieved September 9, 2019, from CNN Indonesia: <https://m.cnnindonesia.com>

Depkes. (2015). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.* Retrieved September 9, 2019, from [depkes: http://www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)

Depkes. (2019). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia .* Retrieved September 2019, from <http://www.depkes.go.id/article/view/19071100001/htts-2019-jangan-biarkan-rokok-merenggut-napas-kita.html>

- Etrawati, F. (2014). Perilaku Merokok Pada Remaja : Kajian Faktor Sosio Psikologis. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, volume 5 No 02.
- Hidayati, I. R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Sikap Siswa Tentang Bahaya Merokok Kelas IX SMA Yayasan Wanita Kereta Api Palembang . *Jurnal Kesehatan Vol 12, No 2* .
- Kasman. (2017). Studi Eksperimen Penggunaan Media Leaflet Dan Video Bahaya Merokok Pada Remaja. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia Vol 4, No 2*.
- Liem, A. (2014). Pengaruh Media Masa, Keluarga, Dan Teman Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Yogyakarta. *Makara Hubs-Asia, 2014, 18 (1)*.
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. 71-72.
- Santoso, S. (2010). *Menyelesaikan Berbagai Permasalahan SPSS*. Jakarta: Elex Media.
- Sayoga. (2015). *Pendidikan Kesehatan Untuk Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Situmorang, R. T. (2019). *Setahun, Kematian karena Konsumsi Rokok di Indonesia Lebih dari 230.000*. Retrieved September 19, 2019, from Lifestyle Health Bisnis.com: <https://m.bisnis.com>
- Solehati, T. (2018). Pengaruh Edukasi Kesehatan Bahaya Rokok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Poltekes Ternate 11(01)*.
- Susilo, R. A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah tentang ALat Pelindung Diri (APD) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMK. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Widyanto, F. C. (2014). *Keperawatan Komunitas Dengan Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Zuliyani. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Rokok Di SMP 2 Saden Bantul Yogyakarta . *Jurnal Repository UMY*.